PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* (TAI) TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA

(Penelitian pada Kelas IV SD Mutual 2 Kota Magelang)

SKRIPSI

Oleh:

Akhmat Yuliyanto
18.0305.0019

PROGRAM STUDI PENDIDIDKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2022

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting bagi suatu negara, pendidikan menjadi salah satu penentu kemajuan suatu negara terutama sumber daya manusianya. Pendidikan menjadikan manusia untuk bisa mengembangkan kualitas diri yang dimiliki sehingga mampu bersaing. Salah satu pendidikan yang dapat meningkatkan pendidikan nasional adalah pendidikan formal. Berdasarkan apa yang terdapat didalam undang-udang Republik Indonesia pasal 3 Nomor 20 Tahun 2002 mengenai pendidikan Nasional, bahwasanya pendidikan nasional memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan baik dari segi intelektual ataupun tingkah laku. Pendidikan sekolah merupakan interaksi yang dapat menimbulkan suatu proses belajar. Pendidikan sebagai salah satu tindakan yang dapat berguna dalam meningkatkan sumber daya manusia dengan cara yang sistematis dan bertahap.

Salah satu langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan yaitu dengan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri menjadi inti dari rangkaian kegiatan pendidikan disekolah. Pada kegiatan belajar sendiri pasti melalui kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar merupakan aktivitas transfer ilmu yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru. Guru berperan penting terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar, guru dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa dan juga berperan terhadap tercapaianya tujuan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran guru dihadapkan dengan kemampuan, minat

siswa, dan lingkungan anak yang mempengaruhi pada prestasi belajar siswa. Pada dasarnya, kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah materi yang didapatkan menjadi salah satu kunci keberhasilan belajar siswa, hal ini membuat guru tidak hanya memberikan informasi pada siswa, akan tetapi guru harus bisa membuat siswa nyaman dalam belajar yang dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan keadaan yang ada, pemilihan dan penggunaan pendekatan atau model pembelajaran sangat diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu hal terpenting pada proses pembelajaran adalah minat, minat merupakan sebuah kemauan yang ada pada diri seseorang dalam mengerjakan sesuatu dengan rasa senang. Sirait, (2016:37) berpendapat "minat merupakan kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan. Pada suatu pembelajaran minat sangat penting, dengan minat yang kuat dari siswa akan meringankan guru pada saat memberikan materi pelajaran yang membuat tujuan pembelajaran bisa tercapai. Pada kenyataan minat yang dimiliki siswa berbeda-beda, siswa ada yang memiliki minat yang kuat tetapi siswa juga ada yang memiliki minat yang kurang. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam belajar, seperti faktor dari mata pelajaran, siswa akan aktif dan semangat mengikuti pembelajaran yang diminatinya dan sebaliknya siswa akan malas dan kurang

sungguh-sungguh pada mata pelajaran yang tidak diminatinya. Salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan angka dan rumus. Susanti, (2020: 182) berpendapat matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan sebuah ide-ide yang dapat diungkapkan dengan sebuah bukti, fakta, dan keterampilan. Matematika dalam berbagai disiplin ilmu memiliki peran yang sangat penting. Mata pelajaran matematika dalam jenjang sekolah dasar menjadi mata pelajaran yang wajib diberikan. Mata pelajaran matematika diberikan untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir sistematis, kreatif, dan logis. Pelajaran matematika sangat berguna untuk siswa sekolah dasar untuk kepentingan hidup dalam lingkungan masyarakat maupun dalam mempersiapkan untuk masa depannya. Dibalik pentingnya pelajaran ini, mata pelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan kurang diminati bagi siswa sekolah dasar. Siswa cenderung malas dan kurang aktif ketika proses pembelajaran karena pada pelajaran matematika siswa kurang berminat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas IV SD Mutual 2 Kota Magelang Sigit Kurniawan, M.Pd pada tanggal 20 Oktober tahun 2021, diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika masih belum optimal. Guru tersebut menjelaskan bahwa, antusias siswa dalam proses pembelajaran masih kurang terutama dalam kondisi sekarang yang masih belum sepenuhnya luring. Hasil pengamatan langsung di dalam kelas, siswa kurang tertarik dengan materi

pelajaran yang disampaikan terutama pada mata pelajaran matematika. Siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran matematika dikarenakan siswa menganggap pelajaran matematika itu pelajaran yang sulit, ditambah lagi ketika proses pembelajaran peran siswa kurang, siswa hanya pasif mendengarkan, menulis, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Bagi sebagian siswa kegiatan pembelajaran tersebut secara tidak langsung membuat siswa malas dan kurang minat terhadap pembelajaran yang ada. Kondisi ini menjadi sebuah pekerjaan bagi guru untuk bisa membelajarkan pelajaran matematika dengan menggunakan sebuah metode yang mampu memotivasi dan mengkondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif baik individu ataupun kelompok.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kurangnya minat belajar matematika tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction.* Model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa, siswa akan menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran. Diharapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* membuat siswa lebih tertarik untuk belajar mata pelajaran matematika. Adapun kelebihan dari model kooperatif tipe *team accelerated instruction* adalah membantu siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran melalui teman sebaya. Dari kelebihan tersebut maka model pembelajaran kooperatif tipe *team*

accelerated instruction cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, peneliti bermaksut melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Terhadap Minat Belajar Matematika"

B. Identifikasi Masalah

Hasil dari masalah yang disampaikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih menggunakan model yang kurang menarik minat siswa sehingga siswa malas dan kurang antusias dalam pembelajaran matematika.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika, sehingga minat belajar matematika siswa berkurang.
3. Pada mata pelajaran matematika minat siswa kurang, hal ini karena kelas belum dirancang untuk meningkatkan minat belajar siswa.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran yang tepat untuk siswa dalam pembelajaran matematika.
5. Belum pernah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* yang dapat menarik siswa dalam pembelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu penelitian ini hanya terbatas untuk menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Mutual 2 Kota Magelang pada mata pelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SD Mutual 2 Kota Magelang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* tehadap minat belajar matematika siswa kelas IV SD Mutual 2 Kota Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain. Jika hasil penelitian ini terbukti, penelitian ini diharapkan akan berguna baik dari segi teoritis ataupun dari segi praktis**.**

1. Teoritis
    a. Menambah pengetahuan tentang keilmuan dalam sektor pendidikan sebagai upaya partisipasi peneliti dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika.
    b. Dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai bahan atau referensi penelitian.
2. Praktis
    a. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* bisa berguna sebagai alternatif cara memahami mata pelajaran matematika dan juga siswa akan termotivasi untuk meningkatkan minat belajarnya.
    b. Bagi guru, sebagai tambahan referensi untuk bisa digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta dapat berguna dalam meningkatkan profesional guru.
    c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam menentukan kebijakan sekolah terutama untuk meningkatkan minat belajar matematika dalam menciptakan sekolah yang berkualitas.
    d. Bagi peneliti yang akan datang, menjadi referensi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* dan pelaksanaanya dalam proses pembelajaran yang terdapat di sekolah.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Belajar Matematika

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Didik, (2018: 88) minat belajar adalah sebuah faktor yang ada dalam diri siswa sebagai penentu keberhasilan belajar siswa. Pada proses pembelajaran minat siswa menjadi faktor penting yang dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dalam belajar. Siswa dengan adanya minat dalam belajar dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran menjadikan siswa dapat berkonsentrasi secara maksimal dalam belajar. Menurut Herzamzam, (2018:168) minat belajar adalah sesuatu penentu utama dalam kegiatan belajar siswa. Bagi seseorang minat belajar menjadi suatu pijakan untuk bisa maju. Minat siswa akan tinggi ketika siswa memiliki suatu keinginan untuk maju dan berkembang. Minat adalah sebuah kemauan yang timbul dari diri seseorang dalam melakukan sesuatu tanpa ada paksaan atau perintah.

Sementara itu menurut Simbolon, (2014:15) perhatian yang bersifat khusus atau utama dapat dikatakan sebuah minat. Siswa dengan minat tinggi terhadap pelajaran maka akan mempunyai perhatian tersendiri, dengan minat yang tinggi tersebut siswa akan lebih berkemauan untuk bisa aktif dalam proses pembelajaran. Minat juga bisa dikatakan sebagai suatu penerimaan dari apa yang ada dalam diri sendiri dengan hal yang ada dari luar. Minat akan semakin besar ketika diri kita semakin kuat atau dekat dengan sesuatu yang berhubungan apa yang kita sukai. Memanfaat minat

siswa yang lain adalah salah satu hal yang sangat efektif dalam membangkitkan minat siswa. Minat memiliki peran tersendiri terhadap suatu aktivitas belajar, dengan minat yang kuat menjadikan siswa akan melakukan hal yang diminatinya dan sebaliknya tanpa minat siswa cenderung malas dalam melakukan sesuatu salah satunya belajar.

Menurut Ekayati, (2017:5) belajar didefinisikan sebagai sebuah langkah perubahan dalam seorang individu dengan ditampakannya dalam sebuah peningkatan kualitas baik dari segi pengetahuan, sikap, pemahaman, dan kemampuan-kemampuan yang lainnya. Menurut Indrawati, (2015:216) belajar didefinisikan sebagai kegiatan yang bertahap dan merupakan faktor yang menentukan suksesnya pencapaian dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar peserta didik baik di dalam sekolah ataupun di dalam masyarakat. Menurut Sembiring and Mukhtar, (2013:39) minat belajar adalah suatu kebutuhan yang hadir karena adanya suatu proses belajar siswa yang harus diiringi dengan suatu kenyamanan dalam kegiatan belajar, sehingga hasil belajar dapat tercapai dan juga guru harus dapat menciptakan suasana agar siswa selalu butuh dan memiliki keinginan untuk belajar.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli diatas seorang siswa yang memiliki minat yang kuat terhadap pelajaran yang diminatinya akan memusatkan perhatianya terhadap pelajaran tersebut. Minat yang kuat tersebut yang menjadikan siswa semangat dan antusias dalam proses

pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jadi, siswa yang memiliki minat belajar akan menunjukan indikator sebagai berikut :

a. Memiliki rasa senang

   Perasaan senang yang dimiliki siswa dalam mengikuti pelajaran membuat siswa akan mempelajari materi dengan perasaan suka rela. Siswa yang senang dalam belajar akan terhindar dari rasa jenuh dan malas, sehingga akan berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa.

b. Perhatian siswa

   Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran akan muncul dengan sendirinya ketika siswa memiliki ketertarikan dan perhatian terhadap pelajaran. Ketertarikan siswa akan membuat siswa sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

c. Ketertarikan siswa

   Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi karena adanya ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Siswa yang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan akan lebih semangat dan juga siswa akan mengikuti semua pembelajaran dengan baik.

d. Keterlibatan siswa

   Siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran dimulai dari keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perhatian siswa mengakibatkan siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa menumbuhkan perasaan semangat dan sungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu kemauan untuk belajar dengan perasaan senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat menyebabkan perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan. Siswa yang memiliki minat belajar yang kuat akan memberikan perhatian yang lebih terhadap pelajaran yang diminatinya.

2. Jenis-jenis Minat

Menurut Susanto, (2013:115) terdapat 10 jenis minat belajar yaitu:

a. Minat yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat naturalis, yaitu ketertarikan terhadap sesuatu yang berkaitan terhadap binatang, tumbuhan ataupun alam. Minat ini pandai dalam menjaga dan melestarikan alam sekitar.
b. Minat mekanis, yaitu ketertarikan dengan suatu kegiatan yang berhubungan dengan mesin. Seseorang dengan minat mekanis akan pandai dalam menggunkan alat-alat mekanik dan juga akan mudah memperbaiki mesin ataupun yang berhubungan dengan mekanik.
c. Minat *logic matematic*, minat dengan sesuatu yang berhubungan dengan sesuatau yang membutuhkan logika, angka dan perhitungan. Seseorang yang memiliki minat dalam logic matematic sangat cocok untuk bekerja dalam bidang administrasi.

d. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu ketertarikan dalam memecahkan sebuah permasalahan atau mencari hal-hal yang bersifat kebaharuan.
e. Minat persuasif, yaitu suatu kegiatan yang membuat orang lain tertarik dan mau melakukan hal tersebut.
f. Minat seni, yaitu ketertarikan pada kegiatan yang berkaitan dengan bidang kesenian.
g. Minat linguistik, yaitu ketertarikan dengan sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan bahasa.
h. Minat musik, yaitu ketertarikan yang berkaitan dengan lagu atau suara.
i. Minat krerikal, yaitu ketertarikan siswa terhadap kegiatan yang berhubungan dengan administrasi.

Sedangkan menurut Karina, Syafrina, and Habibah, (2017:65) minat dibagi menjadi 6 jenis, yaitu :

a. *Realistis*, seseorang yang memiliki minat ini biasanya senang dengan masalah yang bersifat nyata.
b. *Investigative*, seseorang yang memiliki minat ini kebanyakan lebih suka merencanakan dari pada mengaplikasinkanya.
c. *Artistik*, seseorang dengan minat ini menyukai dengan hal-hal yang bebas dan kreatif pada bidang seni dan music.
d. Sosial, seseorang dengan minat ini mempunyai kelebihan dalam berinteraksi dengan orang lain, komunikatif.

e. *Enterprising*, seseorang yang memiliki minat *enterprising* menyukai kegiatan yang membuatnya mampu menjadi seorang pemimpin.
f. *Konvensional*, seseorang yang memiliki minat konvensional biasanya mampu berkomunikasi verbal yang bagus dan juga suka dengan hal yang berkaitan dengan angka.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa berbeda beda dan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu; minat yang bersifat *naturalis*, minat mekanis, minat *locic matemtatic*, minat terhadap ilmu pengetahuan, minat *persuasive*, minat seni, minat *linguistic*, minat music, minat krerikal, *realistis*, *investigative, artistic*, social, *enterprising*, dan *konvensional*.

3. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Elizabet B.Hurlock dalam Yulianti, (2016:114) menyebutkan terdapat 7 ciri-ciri minat yaitu sebagai berikut :

a. Minat dan perkembangan fisik muncul secara berbarengan. Minat dapat berubah karena perubahan bentuk fisik dan juga psikis anak. Minat seseorang dapat tumbuh sesuai dengan bertambahnya usia. Seorang anak yang memiliki perkembangan yang cepat memiliki minat yang berbeda dengan anak yang lamban dalam perkembanganya. Seperti halnya, minat anak-anak dengan orang dewasa yang berbeda karena dipengaruhi bentuk fisik dan psikisnya.
b. Pengaruh kesiapan belajar terhadap minat belajar anak. Dalam proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan fisik akan tetapi sangat

dipengaruhi oleh kesiapan yang dimiliki anak. Anak yang memiliki kesiapan dalam belajar pasti memiliki minat yang kuat dalam belajar.

c. Kesempatan belajar berpengaruh pada minat. Lingkungan belajar anak dapat mempengaruhi kesempatan anak dalam belajar. Tempat tinggal merupakan salah satu awal tempat bersosialisasi anak. Anak dengan jangkauan lingkungan yang luas dalam bersosialisasi menjadikan anak mampu mengembangkan minat yang ada diluar lingkungannya.
d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan minat anak dipengaruhi oleh lambanya perkembangan fisik dan mental anak. Fisik anak yang terbatas mampu membatasi anak dalam minat tertentu.
e. Budaya mempengaruhi minat. Dalam lingkup sekolah antara siswa satu dengan yang lainnya memiliki budaya yang berbeda. Perbedaan budaya tersebut akan berpengaruh pada minat belajar siswa, karena tidak semua siswa mampu menerima perbedaan tersebut.
f. Minat dipengaruhi oleh emosional yang dimiliki anak. Anak memiliki emosional pada hal yang positif dapat memperkuat minat atau sebaliknya anak yang memiliki emosional kurang menyenangkan dapat melemahkan minat anak.
g. Minat itu *egonsentris.* Pada masa kanak-kanak, minat itu sebagai salah satu hal yang menjadi perhatian yang sangat prioritas dalam hidup anak. Sebagai contoh, anak laki-laki yang memiliki minat terhadap pelajaran matematika, biasanya kepintaranya pada pelajaran tersebut sebagai bekal untukmasa depanya.

Menurut Slameto, (2014:15) bahwa siswa dengan minat belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Punya kemauan tinggi dan terus menerus dalam mempelajari sesuatu yang diminatinya.
b. Puas dengan hal yang diminati dan di sukai.
c. Siswa lebih tertarik sesuatu yang diminati dari pada sesuatu yang tidak diminati.
d. Melakukan aktivitas dan kegiatan secara berulang ulang.
e. Memiliki perasaan senang terhadap hal yang diminatinya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat anak terbagi menjadi beberapa bagian yakni; minat muncul bebarengan dengan pertumbuhan fisik siswa, melakukan kegiatan secara berulang-ulang, senang terhadap sesuatu yang diminatinya, dan timbul rasa tertarik pada hal yang diminatinya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat biasanya disangkut pautkan dengan suatu kesukaan atau kemauan untuk melakukan sesuatu tanpa adanya perintah dan paksaan. Minat sendiri bisa dibilang sebagai suatu keinginan yang timbul dari diri dalam melakukan sesuatu tanpa dorongan dari pihak lain. Keberhasilan siswa dalam proses belajar bisa ditentukan dengan adanya minat kuat pada siswa.

Menurut Fuad and Zuraini, (2016:46) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor yang timbul dari diri seseorang (*internal*)

Faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar yang timbul dari dalam diri siswa.

1) Aspek jasmaniah

Aspek jasmaniah berkaitan terhadap kesehatan dan kondisi fisik siswa, kondisi fisik siswa yang baik akan menentukan keberhasilan belajar dan akan berpengaruh pada minat belajar. Apabila kesehatan fisik terganggu akan membuat kurangnya minat siswa dalam belajar.

2) Aspek psikologis (kejiwaan)

Faktor psikologi terdiri dari perasaan, fantasi, tingkah laku, ingatan, berfikir, dan bakat. Psikologis sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa yang mengalami gangguan psikologisnya tidak akan memiliki minat yang kuat dalam belajar.

b. Faktor yang timbul dari lingkungan sekolah (*Eksternal*)

1) Faktor ini biasanya timbul karena adanya permasalahan baik masalah antara guru dengan siswa, permasalahan antar siswa, masalah siswa dengan mata pelajaran, permasalahan-permasalahan ini bisa membuat minat siswa berkurang.

2) Faktor timbul dari lingkungan masyarakat dan keluarga.

3) Cara penyampaian pelajaran. Penyampaian guru dalam pembelajaran sangat menentukan siswa memiliki minat pada pelajaran tersebut atau tidak. jika guru menyampaikan pelajaran

menggunakan metode yang menarik maka dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

4) Lebih dominanya kegiatan diluar sekolah yang membuat siswa tertarik dan kecanduan yang membuat kurangnya minat siswa dalam belajar seperti,bermain telephon dan juga kegiatan olah raga.
5) Minat belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah siswa, suasana lingkungan seperti tempat atau fasilitas siswa yang secara tidak langsung mempengaruhi minat siswa, suasana lingkungan yang nyaman dapat membuat siswa betah dalam belajar.

Secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu; faktor internal meliputi kondisi fisik, tingkah laku, dan bakat. Selain itu faktor eksternal yang meliputi dorongan dari orang tua, dorongan guru, dan dari kondisi ligkungan baik masyarakat atau sekolah.

5. Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin "*Mathematika*" yang memiliki arti mempelajari. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang menekankan pada kegiatan berpikir (bernalar). Matematika juga sebagai suatu pelajaran yang behubungan dengan sesuatu yang pasti dan akurat secara perhitungannya. Matematika adalah mata pelajaran wajib yang selalu ada dalam setiap jenjang pendidikan (Ichlasul, 2015:141). Menurut Indah, (2010:117) matematika adalah mata pelajaran umum yang berperan

penting untuk perkembangan sebuah teknologi. Matematika merupakan pelajaran wajib yang selalu ada dalam setiap jenjang, dari jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang perguruan tinggi (Nugraha, 2020:271). Mata pelajaran matematika diberikan dari jenjang sekolah dasar dalam rangka untuk menjadi bekal siswa mempersiapkan ke jenjang selanjutnya terutama bekal dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis, analisis, dan dalam bekerja sama. Menurut Rahmadani, (2017:243) matematika disekolah dasar merupakan sebuah pelajaran yang mempelajari tentang konsep dasar matematika dan juga mempelajari mengenai kegunaan matematika yang berkaitan dengan kehidupan seharai-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan minat belajar matematika adalah sebuah dorongan seseorang dalam belajar matematika yang dapat membuat perubahan baik dari pengetahuan, keterampilan maupun tingkah laku.

B. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pedoman guru yang berguna dalam membuat sebuah rencana dalam proses pembelajaran baik dikelas atau pembelajaran dalam bentuk video atau daring. Menurut Djalal, (2017:37) model pembelajaran yang digunakan berpacu pada pendekatan dalam proses pembelajaran. Menurut Marliani, (2015:18) model pembelajaran bisa diartikan sebagai langkah kerja yang sistematis, serta mengandung

pikiran yang berbentuk penjelasan. Penjelasan menunjukan bahwa model pembelajaran dibentuk berdasarkan sebuah teori seperti belajar, pembelajaran, dan lain sebagainya. Sedangkan suprijono dalam (Sulfemi, 2019:57) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang berguna dalam menyusun kegiatan pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh para ahli, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah pedoman yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* termasuk model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa. Pada pembelajaran ini siswa akan membentuk sebuah kelompok dan didalam kelompok siswa satu dengan siswa yang lain sangat menentukan nasib kelompoknya. Pembelajaran ini siswa akan termotivasi untuk saling bekerjasama dan saling membantu yang dapat menciptakan sebuah kompetensi dengan menumbuhkan sikap individu dan tanpa mengorbankan aspek kooperatif. Menurut Mutia, (2016:174) model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* merupakan sebuah model pembelajaran yang mengkombinasi antara pembelajaran secara individu dengan kelompok. Kombinasi yang berguna untuk

membuat siswa lebih aktif pada saat diskusi kelompok serta memudahkan siswa dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* yang menonjolkan peran individu membuat siswa termotivasi untuk saling membantu dalam kelompok dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Menurut Nurahman, (2011:101) model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* merupakan model pembelajaran yang dibuat untuk digunakan dalam pelajaran matematika kelas 4-6 atau kelas tinggi, pembelajaran ini menekankan kerja sama kelompok sehingga pembelajaran ini tidak cocok untuk diterapkan di kelas 1-3 atau kelas rendah.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ahli, maka bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok pada kegiatan pembelajaran dan juga penerapanya diutamakan untuk kelas tinggi.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Setiap model pembelajaran pastinya terdapat kelebihan dan juga kekurangan, seperti halnya model pembelajaran ini. Menurut Muhammad Kosasih, (2017:400) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* yaitu :

a. Penerapan model ini dalam memahami pelajaran siswa yang mendapatkan kendala bisa dibantu oleh teman yang pintar atau yang biasa kita kenal dengan nama pengajaran teman sebaya.
b. Model kooperatif tipe *team accelerated inctruction* mampu menciptakan pengalaman yang berbeda bagi siswa, siswa dapat merasakan menjadi seorang tutor bagi rekanya sendiri.
c. Memberikan bantuan individual untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar dan juga menjadikan kesetaraan di dalam kelompok. Dalam model ini bisa menjadikan kerja sama siswa lebih solid.
d. Siswa yang mengalami kesulitan dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
e. Dalam menyelesaikan sebuah masalah kelompok memiliki tanggung jawab yang penuh.

Menurut Meneses, (2020:201) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* yaitu :

a. Dapat memotivasi siswa untuk berfikir inovatif dan kreatif dalam proses mengkonstruksi pengetahuan.
b. Memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi melalui kegiatan kelompok, sehingga memberikan pengalaman tentang kebersamaan dengan orang lain (*learning to live together*).
c. Menyadari adanya perbedaan (*heterogenitas*) bakat, kemampuan memecahkan masalah.

d. Dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena pengetahuan yang diperolehnya berdasarkan konstruksi mereka sendiri.

Berdasarkan uraian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *team accelerated instruction* memiliki berbagai kelebihan salah satunya yaitu siswa termotivasi untuk berfikir inovatif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran serta mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa sehingga dengan kelebihan model ini mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas IV dalam pelajaran matematika.

Menurut Kosasih, (2017:408) kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* yaitu :

a. Terhambatnya cara berfikir siswa yang mempunyai lebih terhadap siswa yang kurang.
b. Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa.
c. Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik akan menjadikan beberapa siswa pintar saja yang akan aktif.
d. Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencampaian kelompok.

Menurut Mutia, (2016:181) kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* antara lain :

a. Pelaksanaan pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama dalam mempersiapkannya.

b. Terdapat materi yang tidak dapat disampaikan dengan menggunakan model ini.
c. Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung menggantungkan pada siswa yang pandai dan tidak ada persaingan.
d. Semua siswa aktif berpartisipasi dalam kelompok

Berdasarkan apa yang disampaikan para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* dalam penerapanya memiliki kekurangan yaitu model ini akan menimbulkan sebuah kecemburuan bagi siswa terutama siswa yang pintar karena nilai ditentukan berdasarkan hasil kelompok.

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Menurut Mutia, (2016:182) model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

a. Siswa secara mandiri dituntut untuk bisa mempelajari materi.
b. Dalam mengetahui pengetahuan awal, siswa secara mandiri mengerjakan kuis awal.
c. Kelompok ditentukan berdasarkan hasil nilai placement test dan juga nilai ualangan sebelumnya.
d. Siswa akan diberikan sebuah materi pada awal pembelajaran dengan mengenalkan konsep-konsep materi. Pembelajaran dibentuk kelompok dan guru menjadi *fasilitator* bagi kelompok yang mengalami kesulitan.

e. Kelompok akan diberikan materi yang sama akan tetapi soal yang diberikan kepada setiap anggota berbeda.
f. Diakhir pembelajaran guru akan mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan guru akan mengulas kembali materi yang sudah disampaikan.
g. Pada akhir pembelajaran akan diberikan kuis yang bertujuan untuk mengecek tingkat pemahaman siswa pada materi.
h. Kelompok dengan nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan dari guru.

Menurut Souton, (2021:1296) model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

a. Siswa akan mendapatkan *pretest* di awal pembelajaran untuk mengetahui nilai dasar siswa.
b. Siswa akan diberikan materi yang singkat sebelum pemberian tugas kelompok.
c. Siswa mempelajari materi dan mengerjakan soal secara mandiri.
d. Guru akan membantu menentukan kelompoknya, dengan setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Kelompok akan ditentukan berdasarkan nilai hasil ulangan harian.
e. Siswa mempelajari materi dan mengerjakan soal secara bersamaan. Teman yang pandai berkewajiban untuk mengajari teman satu kelompoknya.
f. Secara individu siswa mengerjakan tes akhir atau *Prettest*

g. Kelompok yang mampu mengerjakan soal dengan baik dan tepat waktu akan mendapatkan sebuah penghargaan.

Menurut Umar, (2020:6) model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

a. Guru memberikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk dipelajari secara individual
b. Guru memberikan kuis secara individual untuk mendapatkan skor awal
c. Membentuk kelompok kecil secara heterogen dengan anggota kelompok terdiri 4-5 siswa.
d. Guru memberikan materi singkat untuk mengenalkan konsep-konsep utama pada siswa
e. Setiap kelompok mengerjakn tugas yang sudah disiapkan oleh guru.
f. Guru mengecek pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dan membahas materi yang telah dipelajari.
g. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa.
h. Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok terbaik berdasarkan skor awal ke skor akhir.

Berdasarkan uraian mengenai langkah-langkah atau sintaks model kooperatif tipe *team accelerated instruction* maka dapat disimpulkan bahwa sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* yaitu a) Pemberian tes awal b) membentuk kelompok dengan jumlah anggota 4-5 siswa setiap kelompok c) Memberikan materi singkat d) pemberian motivasi bahwa kerja kelompok akan menentukan

keberhasilan siswa e) kelompok mengerjakan tugas secara bersama-sama f) memberikan evaluasi berdasarkan materi yang telah dipelajari g) pemberian penilaian dan penghargaan terhadap kelompok.

C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Minat belajar siswa adalah sebuah dorongan yang dapat menimbulkan perasaan suka pada mata pelajaran tanpa adanya paksaan yang bisa menimbulkan sebuah perubahan keterampilan, pengetahuan, serta tingkah laku. Minat belajar bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pengunaan model pembelajaran yang menarik akan membuat minat siswa meningkat, hal ini yang membuat hasil belajar siswa dapat meningkat. Model yang bisa digunakan pada proses pembelajaran tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* akan membuat kerja sama antar teman akan lebih terbentuk. Adanya kerja sama kelompok proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan serta siswa cenderung semangat. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan. Di bawah ini merupakan tabel aktivitas belajar siswa dan guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*.

Tabel 1. Aktivitas Siswa dan Guru

Fase Ke-	Indikator	Aktivitas Guru	Kegiatan Siswa
1	Pemberian Tes Awal	Memberikan soal tes pada awal pembelajaran	Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan guru
2	Membentuk kelompok secara heterogen.	Menyampaikan pembentukan kelompok sesuai dengan hasil dari tes yang sudah dilakukan dengan jumlah 4-5.	Siswa membentuk sebuah kelompok berdasarkan arahan dari guru.
3	Pemberian materi pembelajaran	Menjelaskan materi pelajaran yang sudah disiapkan kepada siswa	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
4	Penyampaian motivasi pada siswa dalam kerja kelompok	Memberikan motivasi kepada siswa bahwasanya kerja sama yang baik akan menentukan hasil akhir kelompok.	Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.
5	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar ketika mereka sedang mengerjakan tugas	Siswa memperhatikan bimbingan dari guru dan melakukan kerja sama dengan kelompoknya.
6	Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar mengenai meteri yang telah dipelajari	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru
7	Pemberian penilaian kerja kelompok dan penghargaan	Menyampaikan hasil dari kerja kelompok serta pemberian penghargaan terhadap kelompok terbaik.	Mendengarkan hasil dari kerja kelompok dan menerima penghargaan bagi kelompok terbaik.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang ada kaitanya dengan penelitian yang terdahulu dan juga memiliki kesesuaian di dalamnya, sehingga dapat dipahami dari segi persamaan dan perbedaan yang khusus antara yang dilakukan dulu dengan yang dilakukan peneliti sekarang. Berikut beberapa penelitian yang relevan dari peneliti mengenai minat belajar

matematika dan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Warsito pada tahun 2019 yang berjudul "Peningkatan Minat Belajar Matematika Kelas IV Melalui Alat Peraga Layang-Layang". Merupakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran matematika. Dapat dilihat dari hasil pengisian angket yang dimulai dari pra siklus dengan kategori minimal cukup adalah 15 siswa kemudian meningkat menjadi 23 siswa pada siklus I, kemudian pada siklus II dapat meningkat lagi menjadi 30 siswa.

   Persamaan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Warsito pada tahun 2019 adalah terdapat peningkatan minat belajar matematika kelas IV yang termasuk pada variabel terikat. Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah pada variabel bebasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Warsito variabel bebasnya menggunakan alat peraga layang-layang sedangkan yang digunakan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction.*
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dyah Anungrat Herzamzam pada tahun 2018 dengan judul "Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika *Realistik* (PMR) Pada Siswa Sekolah Dasar". Termasuk penelitian tindakan kelas *(classroom action research)* secara kolaboratif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa pendekatan matematika realistic dapat meningkatkan minat belajar

matematika pada siswa kelas V SDN Pondok Jaya 3 Tangerang Selatan. Penelitian menunjukan skor angket minat siswa mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan hanya 49% dengan kategori rendah, siklus I 58% dengan kategori sedang dan dalam siklus II 85% dengan kategori tinggi.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Herzamzam pada tahun 2018 terapat pada variabel terikatnya, yaitu pada peningkatan minat belajar matematika. Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel bebasnya. Variabel bebas yang dilakukan Dyah Herzamzam menggunakan model pembelajaran Matematika Realistik (PMR), sedangkan variabel bebas yang digunakan peneliti adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurfadhilah Umar pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD". Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis Quasi Experiment Desain. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* dengan penerapan pembelajaran konvensioanl. Hasil analysis uji mann whitney nilai posttest kelas esperimen dan kelas kontrol menunjukkan Sig. (2-*tailed*) < 0,05.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhilah Umar adalah pada variabel bebasnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Nurfadhilah Umar adalah pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika siswa kelas IV, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah minat belajar matematika siswa kelas IV.

Berdasarkan penelitain relevan diatas, terdapat beberapa penelitian yang sudah mengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV. Selain itu pada penelitian diatas juga terdapat penelitian yang sudah menggunakan berbagai model yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Akan tetapi belum ada penelitian yang mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV. Hal ini yang membuat perlunya penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* terhadap minat belajar matematika kelas IV sekolah dasar.

E. Kerangka Pemikiran

Model pembelajaran adalah faktor yang dapat meningkatkan minat belajar pada siswa. Model pembelajaran sebagai strategi bagi guru dalam meningkatkan minat belajar pada siswa. Dari penjelasan tersebut maka bisa di susun sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran diatas mengemukakan kondisi awal, guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang mampu menarik belajar siswa pada pelajaran matematika, hal ini membuat siswa kurang tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan minat belajar siswa rendah. Hal ini perlu adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan siswa terlibat ketika proses belajar

kelompok. Sesudah pemberlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* diharapkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika tinggi. Apabila dalam proses pembelajaran siswa tertarik dan lebih aktif yang akan membuat meningkatnya minat dan prestasi siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam pertanyaan. Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir diatas untuk itu peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini adalah "terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* terhadap minat belajar Matematika.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* terhadap minat belajar Matematika.

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* terhadap minat belajar Matematika.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi terkendali untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap sesuatu hal (Pramudyani, 2018:29). Rancangan penelitian ini menggunakan *pre-exsperimental design*. *Pre-exsperimental design* yang digunakan berbentuk *one group pretest-posttest*. Desain terdiri dari tiga tahap pertama melakukan *Pretest* yang bertujuan untuk mengetahui minat siswa sebelum adanya perlakuan. Kedua pemberian *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*. Ketiga melakukan *posttest,* tahap ini hampir sama dengan sebuah evaluasi yang dilaksanakan oleh siswa setelah pemberian *treatment* yang bertujuan untuk mengetahui minat siswa. Langkah dalam mencapai tujuan yang di inginkan digunakan desain *one group pretest-posttest* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* terhadap minat belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar. Dibawah ini adalah tabel desain *one group pretest-posttes* (Nuryanti, 2019:45).

Tabel 2. Desain Penelitian

Pretest	***Treatment***	***Posttest***
O_1	X	O_2

Keterangan :
O_1 = Nilai *pretest* sebelum diberikan perlakuan
X = *Treatment* (diberikan perlakuan)
O_2 = Nilai *posttest* setelah perlakuan diberikan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan target yang harus dicapai dalam sebuah penelitian (Nasution, 2017:1). Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

   Variabel bebas adalah variabel yang bisa menjadikan pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) (Ridha, 2017:66). Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction.*

2. Variabel Terikat

   Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat dipengaruhinya variabel bebas (Ridha, 2017:66). Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat belajar matematika siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah hal yang dapat diobservasi berdasarkan definisi karakteristik sehingga mampu membantu peneliti dalam menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan. Dibawah ini definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

   Model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* adalah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran kelompok dengan individu. Model pembelajaran ini terdiri dari beberapa

langkah yaitu: Pertama, pemberian kuis awal. Kedua, pembentukan kelompok secara heterogen. Ketiga, pemberian materi pembelajaran. Keempat, penyampaian motivasi. Kelima, membimbing kelompok. Keenam, pemberian soal evaluasi. Ketujuh, pemberian penilaian dan penghargaan.

2. Minat Belajar Matematika

Minat belajar matematika adalah keinginan seseorang dalam memiliki rasa suka terhadap belajar matematika yang dapat dilihat dari ketertarikannya dalam mempelajari matematika sehingga akan menyebabkan perubahan baik itu pengetahuan, tingkah laku, dan juga keterampilan. Seseorang dengan minat belajar akan menunjukan indikator yaitu: Perasaan senang dalam belajar, ketertarikan dalam mengikuti pelajaran, perhatian dalam pembelajaran, dan keterlibatan ketika proses pembelajaran.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah Tempat yang ditunjuk oleh peneliti yang meliputi objek dan subjek untuk dapat dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan. Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Mutual 2 Kota Magelang yang berjumlah 54 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang jumlahnya bisa menjadi wakil dari keseluruhan sesuatu yang diamatinya. Pada penelitian ini sampel

yang digunakan adalah siswa kelas IV Nabi Ayyub dengan jumlah 27 siswa di SD Mutual 2 Kota Magelang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara pengambilan sampel dari populasi. Penentuan dari sampel penelitian ini adalah menggunakan *non-probality sampling. Non-probality sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur dalam pengambilan sampel. *Non-probability sampling* yang digunakan adalah *Sampling purposive. Sampling Purposive* merupakan pengambilan informan berdasarkan pada responden yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria tertentu yang kuat untuk dipilih (Rozi 2017:177). Untuk itu sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Nabi Ayyub di SD Mutual 2 di Desa Sanden Kota Magelang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa angket. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek untuk dijawab atau merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan subjek). Data-data yang diperoleh peneliti akan digunakan untuk menganalisis kemudian pembahasan dan disimpulkan dengan panduan dan referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Sedangkan untuk data adalah hasil pencatatan penulis baik yang berupa fakta maupun angka.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner (Angket)

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 142). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisiensi bila diharapkan dari responden. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup yang berisikan sebuah pernyataan dengan ditujukan oleh siswa. Seorang subjek diminta memilih jawaban yang ada di angket yang menurutnya sesuai dengan apa yang dimilikinya dengan memberikan sebuah tanda cekclist (√). Angket berisikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan menggunakan pengukuran skala likert 1-4, yang terdiri dari perhitungan skor positif dan negatif. Penskoran positif sendiri meliputi Selalu (SL) dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Kadang-kadang (KK) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1, Sedangkan untuk perskoran negatif meliputi Selalu (SL) dengan skor 1, Sering (SR) dengan skor 2, Kadang-Kadang dengan skor 3, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 4.

2. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi, dalam (Sugiyono, 2013: 145)

mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode pengumpulan data dengan observasi ini digunakan sebagai metode pendukung angket. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *team accelerated instruction*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data digunakan dalam mengukur ada atau tidak pengaruh model kooperatif tipe *team accelerated instruction* terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket dibagikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui minat siswa pada proses pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan adalah angket yang berisikan pernyataan mengenai minat belajar matematika siswa. Adapun kisi-kisi angket minat belajar matematika yang akan diuraikan dalam tabel dibawah ini.

1. Instrumen Angket

Instrumen angket berisikan 50 pernyataan yang mencangkup indikator ketercapaian seperti ketertarikan dalam belajar, rasa senang, dan

semangat siswa ketika belajar. Instrumen angket yang akan diisi oleh siswa kelas IV SD Mutual 2 di Desa Sanden Kecamatan Magelang Utara Kabupaten Magelang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Belajar

No.	Indikator Minat Belajar	Sub Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	
				Positif	Negatif
1.	Perasaan senang saat belajar	a. Siswa siap dalam mengikuti pembelajaran	3	1,32	8
		b. Siswa senang pada saat pembelajaran berlangsung	3	2	9,38
		c. Siswa meluangkan waktu untuk belajar	2	3	6
		d. Siswa mengulangi pembelajaran yang diberikan oleh guru.	2	4	30
		e. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri	3	5,29	7
2.	Ketertarikan siswa untuk belajar	a. Siswa menyiapkan ringkasan materi	3	10	18,40
		b. Siswa membaca buku lain dan internet dalam menambah materi	3	15,27	11
		c. Siswa mengerti mengenai materi	3	12	24,41
		d. Siswa paham dengan materi yang diberikan guru	3	13,47	22
3.	Perhatian siswa dalam belajar	a. Siswa belajar secara mandiri	3	14	17,44
		b. Perhatian siswa ketika proses pembelajaran	3	16,42	25
		c. Kesungguhan siswa ketika proses	3	20	19,23

		pembelajaran			
		d. Siswa antusias ketika proses pembelajaran	3	21,45	43
4.	Keterlibatan siswa dalam belajar	a. Siswa aktif ketika kegiatan tanya jawab	4	26,46	39,48
		b. Siswa merespon pertanyaan dari guru	2	31	36
		c. Siswa percaya diri dalam berpendapat	3	28	34,49
		d. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	4	35,37	33,50
Jumlah			50	25	25

Tabel 4. Kriteria Penskoran Angket Pernyataan Positif

Tingkat Persetujuan	Skor
a. Selalu (SL)	4
b. Sering (SR)	3
c. Kadang-kadang (KK)	2
d. Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 5. Kriteria Penskoran Angket Pernyataan Negatif

Tingkat Persetujuan	Skor
a. Selalu (SL)	1
b. Sering (SR)	2
c. Kadang-kadang (KK)	3
d. Tidak Pernah (TP)	4

2. Observasi

Lembar observasi berisikan tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Banyaknya indikator yang diamati untuk siswa adalah 4 indikator yaitu mengenai perasaan senang, Perhatian siswa, ketertarikan siswa, dan keterlibatan siswa. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan *checklist*. Peneliti memilih *checklist*

karena pencatatanya mudah dan sederhana untuk dianalisis secara statistik penentuan data hasil observasi yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif.

Tabel 6. Kisi-Kisi *Instrumen* Observasi

No	Indikator	Sub indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Perasaan senang saat belajar	a. Siswa senang pada saat pembelajaran berlangsung.	1,2	2
		b. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri	3	1
2.	Ketertarikan siswa untuk belajar	a. Siswa menyiapkan ringkasan materi	4	1
		b. Siswa memahami materi yang telah diberikan	5	1
3.	Perhatian siswa dalam bekajar	a. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran	6	1
		b. Siswa antusias mengikuti pembelajaran	7	1
4.	Keterlibatan siswa dalam belajar	a. Siswa aktif dalam proses pembelajaran	8,9	2
		b. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	10	1

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Ahli

Menurut Adri, (2008:5) uji validitas adalah kegiatan yang digunakan untuk menguji isi dari sebuah instrumen yang bertujuan untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian itu tepat atau sesuai dengan ketentuan. Pada dasarnya validitas tidak hanya memprioritaskan tes itu sendiri tetapi memprioritaskan hasil dari pengesahan dan nilainya. Apabila instrumen memiliki nilai yang tinggi maka penelitian tersebut bisa dibilang valid dan jika validitas memiliki

nilai yang rendah maka instrumen masih belum valid. Penelitian ini menggunakan uji validitas yang tergolong dalam validitas konstruk (*construct validity*). Pada validitas konstruk ini dibutuhkan seorang ahli (*judgement expers*) dalam mengujinya. Instrumen yang sudah disusun nantinya diserahkan ke ahli untuk diminta pendapatnya. Uji validitas dilakukan oleh orang ahli yaitu : Kun Hisnan Hajron, M.Pd selaku dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang.

Alhasil menunjukkan persetujuan dari ahli adapun didapati instrumen sesuai, kemudian dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Soal uji coba instrumen. Soal uji coba instrumen diuji cobakan pada kelas IV di luar sampel yaitu SD Negeri Pucungsari 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang pada tanggal 24 Februari 2022. Soal uji coba instrumen berjumlah 50 item dengan jumlah siswa 15 anak. Setelah diperoleh data nilai hasil uji coba soal, maka dilakukan validitas berbantuan SPSS (*Stratistical Product and Service Solutin*) versi 25 yang digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi tiap item.

Ketentuan pengambilan keputusan dengan menggunakan batasan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil dari item-item angket baik yang valid ataupun yang tidak valid akan disajikan pada tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Coba Angket Minat Belajar Matematika

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.525	0.514	Valid
2	0.671	0.514	Valid
3	0.850	0.514	Valid
4	0.853	0.514	Valid
5	0.550	0.514	Valid
6	0.834	0.514	Valid
7	0.650	0.514	Valid
8	0.529	0.514	Valid
9	0.255	0.514	Tidak Valid
10	0.728	0.514	Valid
11	0.585	0.514	Valid
12	0.664	0.514	Valid
13	0.402	0.514	Tidak Valid
14	0.554	0.514	Valid
15	0.598	0.514	Valid
16	0.114	0.514	Tidak Valid
17	0.695	0.514	Valid
18	0.229	0.514	Tidak Valid
19	0.234	0.514	Tidak Valid
20	0.734	0.514	Valid
21	0.727	0.514	Valid
22	0.681	0.514	Valid
23	0.803	0.514	Valid
24	0.647	0.514	Valid
25	0.694	0.514	Valid
26	0.560	0.514	Valid
27	0.111	0.514	Tidak Valid
28	0.561	0.514	Valid
29	0.525	0.514	Valid
30	0.757	0.514	Valid
31	0.533	0.514	Valid
32	0.156	0.514	Tidak Valid
33	0.598	0.514	Valid
34	0.301	0.514	Tidak Valid
35	0.657	0.514	Valid
36	0.729	0.514	Valid
37	0.569	0.514	Valid
38	0.815	0.514	Valid
39	0.356	0.514	Tidak Valid

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
40	0.640	0.514	Valid
41	0.352	0.514	Tidak Valid
42	0.598	0.514	Valid
43	0.767	0.514	Valid
44	0.340	0.514	Tidak Valid
45	0.306	0.514	Tidak Valid
46	0.493	0.514	Tidak Valid
47	0.840	0.514	Valid
48	0.806	0.514	Valid
49	0.575	0.514	Valid
50	0.190	0.514	Tidak Valid
Jumlah Valid			36
Jumlah Tidak Valid			14

*data primer yang diolah (Lampiran 8)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari 50 item pernyataan diperoleh 36 item pernyataan dinyatakan valid dengan perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 40, 42, 43, 47, 48, 49 serta terdapat 14 item pernyataan yang tidak valid dengan perbandingan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu pada nomor 9, 13, 16, 18, 19, 27, 32, 34, 39, 41, 44, 45, 46, 50. Semua item pernyataan yang valid digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian dan yang tidak valid dihilangkan. Hasil uji ini dapat dilihat pada (Lampiran 8 halaman 160)

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah pengujian instrumen yang digunakan untuk menguji tingkat derajat keajegan alat ukur. Sebuah alat dapat dikatakan reliabel atau tahan uji apabila sudah dilakukan beberapa kali dalam waktu yang bergantian dengan mendapatkan hasil yang tetap.

Terdapat tiga kriteria dalam mengukur reliabilitas antara lain, *stability*, *dependability*, dan *predictability*. *Stability* dapat menunjukan suatu keajegan tes pada saat mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda. *Dependability* bisa menunjukan angket mampu diandalkan atau tidak. *Predictability* mampu menunjukan kemampuan angket dalam memprediksi hasil pengukuran pada gejala yang akan datang. Reliabilitas suatu angket dapat ditingkatkan dengan memperbanyak pada butir item pernyataan. Pengukuran reliabilitas soal uji coba instrument ini menggunakan rumus *cronbach's Alpha* yang berbantuan *IBM SPSS versi* 25 dengan taraf signifikan 5%. Berikut hasil dari uji reliabilitas dengan bantuan *SPSS* versi 25:

Tabel 8. Reliabilitas

Cronbach' Alpha	***N of Items***	**Keterangan**
.962	36	Sangat tinggi

*data primer yang diolah (Lampiran 9)

Berdasarkan tabel 8 hasil *Cronbach' Alpha* pada item pernyataan yaitu 0,962 > 0,5 sehingga item pernyataan dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji ini dapat dilihat pada (Lampiran 9 halaman 165).

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu proses yang digunakan dalam menempuh sebuah kegiatan dalam penelitian. Prosedur penelitian pada penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

   a. Merumuskan sebuah masalah

      Mengumpulkan data dan studi terkait model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*. Selain itu mengumpulkan data yang berkaitan dengan cara, alat bantu, dan model yang digunakan dapat digunakan dalam mengajar.

   b. Menyusun proposal penelitian

      Proposal yang akan digunakan disusun berdasarkan masalah yang akan dikaji, variabel yang diteliti, sumber serta metode penelitian.

   c. Menyusun Instrumen Penelitian

      Penyusunan instrumen angket dan observasi yang berisikan pertanyaan atau pernyataan.

   d. Menyusun perangkat pembelajaran

      Perangkat pembelajaran yang disusun seperti Silabus, RPP, Materi Ajar dan juga LKPD yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* yang akan diterapkan pada siswa kelas IV.

   e. Uji coba instrumen

      Kegiatan uji coba instrumen dimaksutkan agar peneliti mengetahui instrumen yang akan digunakan itu valid atau tidak.

   f. Analisis uji coba instrumen penelitian

      Setelah hasil uji coba instrumen diketahui, hasil tersebut dapat digunakan dalam melakukan uji coba validitas dan reliabilitas. kedua uji

tersebut mempunyai kegunaan yang berbeda, uji validitas berguna dalam menentukan isntrumen tersebut valid atau tidak sedangkan untuk reliabel atau tidak instrumen tersebut ditentukan dengan uji reliabilitas.

2. Tahap Pelaksanaan

   a. Pelaksanaan tes awal/*prettest*

      Prettest dilakukan sebelum diadakan *treatment* dengan tujuan mengetahui apakah siswa memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran matematika atau tidak. Kegiatan ini dilakukan apakah *treatment* yang dilakukan berhasil atau tidak atau dengan kata lain sebelum dan sesudah pemberlakuan *treatment* terdapat perbedaan. Kegiatan *pretest* dilakukan dengan siswa mengisi angket.

   b. Perlakuan (*Treatment*)

      Perlakukan (*treatment*) ditujukan pada kelas yang menjadi eksperimen. Perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated intruction* yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

   c. Pelaksanaan tes akhir/*posttest*

      Pelaksanaan *posttest* ini dilakukan setelah siswa diberikan *treatment* dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak setelah diadakan sebuath *treatment*. Pelaksanaan *posttest* ini dilakukan dengan siswa mengisi angket.

3. Tahap Akhir

   a. Mengumpulkan data

      Pengumpulan data terdiri dari surat bukti penelitian dari pihak sekolah, dan juga dari hasil *prettest* dan *posttest* yang nantinya digunakan untuk syarat dalam pengumpulan data skripsi.

   b. Mengolah data penelitian

      Mengolah data penelitian dilakukan dengan tujuan mencari uji normalitas, uji *paired t test* dengan cara melihat dari hasil *prettest* dan *posttest* yang sudah dilaksanakan.

   c. Pembahasan dan analisis hasil penelitian.

   d. Data diketahui signifikan atau tidak setelah dilakukannya sebuah analisis pengolahan data.

   e. Kesimpulan dari hasil pengolahan data

      Setelah hasil analisis diketahui kemudian ditarik sebuah kesimpulan apakah terdapat pengaruh atau tidak. Jika hasil signifikan maka hipotesis diterima, dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* dapat mempengaruhi minat belajar matematika siswa di kelas IV.

   f. Pemberian saran terkait dengan penelitian

      Pemberian saran ini dilakukan setelah semua diketahui baik dari kelebihan dan kekurangan dalam penelitian, saran ini digunakan untuk menjadi masukan bagi penelitian yang akan datang.

I. Metode Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

   Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan pada uji prasarat. Uji prasyarat analisis memiliki langkah-langkah yaitu :

   Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak (Abdullah, 2015:322). Uji normalitas juga perlu dilakukan untuk mengetahui data tersebut berkontribusi normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji signifikan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS* versi 25 dengan ketentuan sebagai berikut :

   1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal
   2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

   Hipotesis yang digunakan diterima atau tidak diketahui dengan cara pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *paired sample T Test*. Uji *Paired Sampel T Test* adalah uji *parametric* yang berguna dalam membandingkan 2 mean dari dua sampel yang berpasangan dengan kata lain sampel yang sudah di distribusikan berasal subjek yang sama (Ramadona et al. 2020:59). Dalam membantu pada saat uji *paired sample* T *Test* digunakan *software SPSS* versi 25. Adapun ketentuan yang digunakan pada sat uji *Paired Sampel T Test*, jika *sig* < 0,05 maka Ho ditolak, atau sebaliknya jika *sig* > 0,05 maka Ho diterima.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Simpulan Teoritis

   a. Minat Belajar Matematika

      Minat belajar Matematika merupakan adalah suatu dorongan atau keinginan dari dalam diri seseorang dalam mempelajari matematika. Hal tersebut ditandai dengan perasaan suka, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan terhadap pelajaran matematika, sehingga dapat mencapai suatu perubahan yang diinginkan melalui hasil interaksi dirinya dengan ingkungan berupa tercapainya pembelajaran Matematika.

   b. Model Kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

      Model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok pada kegiatan pembelajaran serta penerapanya diutamakan untuk kelas tinggi. hal ini akan membuat siswa aktif dan percaya diri, sehingga siswa akan tertarik dan senang dalam belajar.

2. Simpulan Hasil Penelitian

   Berdasarkan penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* terhadap minat belajar matematika kelas IV di SD Mutual 2 Kota Magelang. Hal ini diketahui bahwa terdapat peningkatan sejak

diberikanya model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*. Hal ini dibuktikan dengan data uji *paired sample t test* dengan bantuan *SPSS* 25.0 *for windows* yaitu *posttest* minat belajar matematika dengan sig (2-*tailed)* 0,000 < 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh model kooperatif tipe *team accelerated instruction* terhadap minat belajar matematika kelas IV di SD Mutual 2 Kota Magelang. Berdasarkan analisis pembahasan, terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir. Minat belajar matematika dari angket yaitu dengan hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 67 mengalami peningkatan yang signifikan pada nilai hasil rata-rata *posttest* sebesar 78.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang bisa dikemukakan, yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala sekolah hendaknya lebih aktif dalam memotivasi para guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ataupun media pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta memberikan fasilitas kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* guna meningkatkan minat belajar matematika.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang mampu memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran di dalam kelas. Model koopertaif tipe *team accelerated instruction* yang digunakan peneliti mampu membantu siswa menjadi aktif dan percaya diri ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru juga bisa melakukan pengembangan dalam model yang digunakan dalam proses pembelajaran agar minat belajar matematika siswa dapat optimal dan berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya memberikan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* sebagai upaya untuk mempengaruhi minat belajar matematika. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Prof. Ma'ruf. 2015. *Living in the World That Is Fit for Habitation : CCI's Ecumenical and Religious Relationships*. *Aswaja Pressindo*. Yogyakarta.

Adri, Mohammed. 2008. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Paket Multimedia Interaktif," 1–15.

Didik, Peserta. 2018. "Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik." *Research and Development Journal Of Education* 4 (2): 86–97.

Djalal, Fauza. 2017. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan , Strategi , Dan Model Pembelajaran" II: 31–52.

Ekayani, Ni Luh Putu. 2017. "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," no. March: 4–14. https://www.researchgate.net/publication/315105651.

Fuad, Zaki Al, and Zuraini. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang." *Jurnal Tunas Bangsa*, no. 2355–0066: 42–54.

Herlina, Vivi. 2019. "Panduan PPraktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS." In , 22. Jakarta: PT Elex Media Komputer.

Herzamzam, Dyah Anungrat. 2018. "Peningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Pada Siswa Sekolah Dasar." *Visipena Journal* 9 (1): 167–80. https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.430.

Hikmah, Sofia Nurul. 2021. "Hubungan Kecerdasan Numerik Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 2 (1): 33–39.

Indrawati, Farah. 2015. "Pengaruh Kemampuan Numerik Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3 (3): 215–23. https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.126.

Karina, Rizky Meuthia, Alfiati Syafrina, and Sy. Habibah. 2017. "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (1): 61–77. https://media.neliti.com/media/publications/188212-ID-hubungan-antara-

minat-belajar-dengan-has.pdf.

Kelirik, Nengah. 2019. "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana." *Jurnal IKA* 16 (1): 1. https://doi.org/10.23887/ika.v16i1.19821.

Kosasih, Aden Muhammad. 2017. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (Tai) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 2 (2): 396–435. https://doi.org/10.36989/didaktik.v2i2.52.

Marliani, Novi. 2015. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)" 5 (1): 14–25.

Meneses, F da Costa. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Indonesian Journal of Educational Development* 1: 199–209. https://doi.org/10.5281/zenodo.4003871.

Muhammad Kosasih, Aden. 2017. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (Tai) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 2 (2): 396–435. https://doi.org/10.36989/didaktik.v2i2.52.

Mutia. 2016. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction (TAI) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan* Vol 14, No.

Nasution, Sangkot. 2017. "Variabel Penelitian." *Raudhah* 05 (02): 1–9. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182.

Nugraha, Sobron Adi; Sudiatmi, Titik; Suswandari, Meidawati. 2020. "Jurnal Inovasi Penelitian." *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV* 1 (3): 265–76.

Nurahman, Iman. 2011. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Team-Accelerated Instruction (Tai) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematis Siswa SMP Iman Nurahman Pendahuluan Bahwa Sistem Pendidikan Nasional Harus Mampu Menjamin Pemerataan Kesempatan Pendidikan ," no. November: 96–130.

Nurmalasari, Rosi, Eka Saputri, Oyon Haki Pranata, and E Kosasih. 2018. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Pada Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil

(KPK).” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5 (1): 184–92.

Nuryanti, Ria. 2019. “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Romawi Bagi Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB.” *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus* 20 (1): 40–51. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/21734.

Pramudyani, Avanti Vera Risti. 2018. “Penelitian Pendidikan Kimia,” vi + 46 hlm.

Rahmadani, Normala, and Indri Anugraheni. 2017. “Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 Sd.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7 (3): 241. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p241-250.

Ramadona, Anggi, Misra Hartati, Tengku Nurainun, and Ekie Gilang Permata. 2020. “Analisis PIECES Dan Pengaruh Perancangan Website Fikri Karya Gemilang Terhadap Sistem Promosi Menggunakan Model Waterfall PIECES Analysis and Effect of Fikri Karya Gemilang Website Design on Promotion System Using Waterfall Model.” *Analisis PIECES Dan Pengaruh Perancangan Website Fikri Karya Gemilang Terhadap Sistem Promosi Menggunakan Model Waterfall PIECES Analysis and Effect of Fikri Karya Gemilang Website Design on Promotion System Using Waterfall Model* 7: 57–66.

Ramdani, Muhammad Iqbal. 2017. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (Tai) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan Di Smk Setia Bhakti Bandung.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 5 (1): 32. https://doi.org/10.17509/jpak.v5i1.15403.

Ridha, Nikmatur. 2017. “Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian.” *Jurnal Hikmah* 14 (1): 62–70. http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/10/13.

Rozi, Akhmad Fahrur. 2017. “Analisis Strategi Pemasaran Pada Djawa Batik Solo Analysis Marketing Strategies on Djawa Batik Solo.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 3 (2): 173–86. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/1204/966.

Sembiring, Rosali Br, and . Mukhtar. 2013. “Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 6 (2): 34–44. https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996.

Simbolon, Naeklan. 2014. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.” *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1 (2): 14–19.

Sirait, Erlando Doni. 2016. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi” 6 (1): 35–43.

Souton, Mercy Alma. 2021. “Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (Tai) Pada Siswa Kelas Xii Ips 5 Sma Negeri 1 Pinang.” *Jurnal Pendidikan* 5 (1): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.

Subakti, Hani, and Kiftian Hady Prasetya. 2020. “Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basataka (JBT)* 3 (2): 106–17. http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/93.

Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

Sulfemi, Wahyu Bagja;Mayasari, Nova. 2019. “The Use Of Audio Visual Media In Value Clarification Technique To Improve Student Learning Outcomes Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk.” *Jurnal Pendidikan* 20: 53–68.

Susanti, Yuliana. 2020. “Penggunaan Strategi Murder Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 (2): 180–91. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang.

Umar, Nurfadilah. 2020. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD,” 1–23.

Yulianti, Wita. 2016. “Aptitude Testing Berbasis Case-Based Reasoning Dalam Sistem Pakar Untuk Menentukan Minat Dan Bakat Siswa Sekolah Dasar.” *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1 (2): 104–18. https://doi.org/10.36341/rabit.v1i2.28.